

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Bandar Lampung
Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH

Npm: 1551030116

Program Studi: Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Bandar Lampung
Tahun 2016-2018)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Khusnul Khotimah

NPM : 1551030116

Program Studi: Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)

Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.

Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

BPRS atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan sebuah lembaga keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Salah satu produk pembiayaan yang paling banyak diminati oleh nasabah ialah pembiayaan *murabahah*. Pada PT BPRS Bandar Lampung, pembiayaan *murabahah* ini sangat tinggi peminatnya sehingga risiko yang ada juga tinggi. Risiko dari pembiayaan muncul akibat kegagalan debitur dalam menyelesaikan kewajibannya, sehingga terjadinya pembiayaan bermasalah (macet). Pembiayaan bermasalah ditunjukkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk pembiayaan berbasis syariah yang merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah total pembiayaan. Untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah ini maka perusahaan harus menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berdasarkan prosedur yang berlaku.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Bandar Lampung? dan bagaimana sistem pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah* dalam Perspektif Ekonomi Islam di PT BPRS Bandar Lampung?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah* dengan menggunakan komponen sistem pengendalian internal serta untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah* dalam Perspektif Ekonomi Islam di PT. BPRS Bandar Lampung.

Adapun jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen serta analisis data secara deskriptif kualitatif. Populasi yang menjadi penelitian ini adalah pihak yang bekerja di PT. BPRS Bandar Lampung yaitu berjumlah 38 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan PT BPRS Bandar Lampung, Kepala Bagian Pemasaran dan subbagian pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian internal yang ada di PT. BPRS Bandar Lampung sudah sesuai penerapannya dan memuat komponen-komponen pengendalian internal dalam sudut pandang islam, baik pengendalian yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri sendiri.

Kata Kunci : *Sistem Pengendalian Internal, Pembiayaan Murabahah*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1551030116
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018)”** benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 04 November 2019
Yang Membuat Pernyataan,

Khusnul Khotimah
NPM. 1551030116



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame, Bandar Lampung 35131 telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi pada PT. Bank Pembiayaan
Rakyat Syariah Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018)**

Nama: **Khusnul Khotimah**
NPM: **1551030116**
Jurusan: **Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)**
Fakultas: **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munasosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.
NIP. 195809241990031003

Agus Kurniawan, S.E., M.Ak
NIP. -

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmeh Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018)"** disusun oleh: **Khusnul Khotimah, NPM 1551030116**, Program Studi **Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada: Hari/Tanggal: **Jum'at, 27 Desember 2019**. Waktu: **10.00-12.00 WIB**, Ruangan: **Dekanat FEBI Lantai 2 Ruang Sidang 3**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

Penguji I : Budimansyah, M.Kom.I

Penguji II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ridwan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾ سورة البقرة ٢٨٠

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.
(QS. Al-Baqarah (2): 280).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sigma, 2015), h. 47.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada Kedua orang tuaku, Bapak Kuryanto dan Ibu Sukatmi. Terimakasih telah mendo'akan, menasehati, memotivasi, mengajarkan banyak hal, dan mengorbankan tenaga, biaya serta waktu demi keberhasilanku. Semoga Allah SWT merahmati beliau selalu.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Khusnul Khotimah, dilahirkan pada tanggal 28 Agustus 1997 di Gunung Kaso, Desa Wayharong, Kecamatan Waylima, Kabupaten Pesawaran. Putri ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Kuryanto dan Ibu Sukatmi. Adapun pendidikan yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

1. Raudhatul Atfal (RA) Al-Hikmah, lulus pada tahun 2003.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Wayharong dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hikmah, lulus pada tahun 2009.
3. Madrasah Ibtida'iyah (MI) Al-Hikmah, lulus pada tahun 2009.
4. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hikmah Waylima, lulus pada tahun 2012.
5. Madrasah Aliyah (MA) Mathla'ul Anwar Kedondong, lulus pada tahun 2015.
6. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil program studi Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi UKMF-RISEF (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas- Raden Intan Sharia Economic Forum) pada tahun 2015-2017 sebagai anggota divisi kesekretariatan, dan selanjutnya diamanahkan sebagai Ketua Divisi Kesekretariatan pada tahun 2017-2018.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alam*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Pembiayaan *Murabahah* dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018)”** .

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihanturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
3. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak, selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah.
4. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag dan Bapak Agus Kurniawan, S.E., M.Ak, selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Bapak Ridwansyah, S.E.,M.E.,Sy dan Bapak Marsono, S.E. Selaku Direktur Utama dan Wakil Direktur PT. BPRS Bandar Lampung serta jajarannya yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk diwawancarai.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
7. Sahabat seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2015 yang selalu bersama dalam proses belajar, dari awal masuk perkuliahan hingga proses skripsi. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
8. Sahabat-sahabat terbaik yang Allah titipkan padaku, selalu berbuat baik, membantu kesulitanku dan tempat ternyaman untuk bertukar pikiran. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini, dan diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan dalam bidang Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 04 November 2019
Penulis

Khusnul Khotimah
1551030116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Signifikansi Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sistem Pengendalian Internal	18
1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal	18
2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal	19
3. Komponen Sistem Pengendalian Internal	20

4. Unsur Sistem Pengendalian Internal	25
5. Fungsi Penting Pengendalian Internal	25
6. Sistem Pengendalian Internal dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	26
B. Lembaga Pembiayaan Syariah	31
1. Pengertian Pembiayaan	31
2. Tujuan Pembiayaan	32
3. Unsur-unsur Pembiayaan.....	32
C. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	33
1. Pengertian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	33
2. Dasar Hukum <i>Murabahah</i>	34
3. Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Murabahah</i>	40
4. Jenis-jenis Pembiayaan <i>Murabahah</i>	41
5. Manfaat dan Risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i>	42
D. Tinjauan Pustaka	44
E. Kerangka Berpikir.....	47

BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Sejarah BPRS Bandar Lampung	49
2. Kepengurusan.....	52
3. Dasar Hukum Operasional	53
4. Visi, Misi dan Motto.....	55
5. Kepemilikan Saham.....	55
6. Sumber Daya Manusia	56
7. Struktur Organisasi.....	58
8. Tugas dan Tanggung Jawab Unsur-unsur Pokok Organisasi.....	59
9. Kegiatan Usaha.....	66
10. Pelayanan Produk.....	66
B. Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada BPRS Bandar Lampung	68
1. Prosedur Pembiayaan <i>Murabahah</i>	68
2. Perkembangan Pembiayaan <i>Murabahah</i>	70
C. Upaya Penyelesaian Pembiayaan <i>Murabahah</i> bermasalah pada BPRS Bandar Lampung.....	71
1. Penagihan Intensif.....	71
2. Pemberian Surat Peringatan atau Teguran	71
3. Proses Revitalisasi	72
4. Penghapusbukuan Hutang	72
D. Sistem Pengendalian Internal pada BPRS Bandar Lampung....	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Pembiayaan

<i>Murabahah</i> berdasarkan komponen sistem pengendalian internal di BPRS Bandar Lampung.....	85
B. Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Pembiayaan <i>Murabahah</i> di BPRS Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembiayaan <i>Murabahah</i> Bermasalah pada PT BPRS Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018	9
Tabel 3.1 Profil dari PT BPRS Kota Bandar Lampung	53
Tabel 3.2 Kepemilikan Saham	56
Tabel 3.3 Daftar Kolektabilitas Pembiayaan <i>Murabahah</i> PT BPRS Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BPRS Kota Bandar Lampung	58



DAFTAR LAMPIRAN

1. Blanko Konsultasi
2. Surat Permohonan Izin Pra Riset
3. Surat Permohonan Izin Riset
4. Surat Balasan Izin Pra Riset dan Riset
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumen



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian atau maksud dari judul ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terkait dengan judul tersebut. Adapun judul penelitian ini adalah **“Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Pembiayaan *Murabahah* dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018)”**. Dengan uraian sebagai berikut:

1. Analisis adalah cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu yakni untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.¹
2. Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsi (dengan satuan fungsi atau tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses atau kegiatan tertentu.²
3. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personil satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 244.

²Hanif, *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada PK-BLU Studi Kasus Di IAIN Raden Intan Lampung* (Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2013), h. 11.

hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku efektifitas dan efisiensi operasi.³

4. Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah dilaksanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁴
5. *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.⁵
6. Ekonomi islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan cara berproduksi, distribusi dan konsumsi serta kegiatan lain dalam kerangka mencari *ma'isyah* (kehidupan individu maupun kelompok/Negara) sesuai dengan ajaran islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits).⁶
7. BPRS atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan sebuah lembaga keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.⁷

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari judul tersebut adalah suatu penelitian untuk mengetahui

³*Ibid.* h.11.

⁴Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: YKPN, 2015), h.15.

⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 79.

⁶Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 3.

⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012), h. 24.

bagaimana sistem pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok dari bank. Salah satu produk pembiayaan yang paling banyak diminati oleh nasabah ialah pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* yaitu jual beli barang dengan berdasarkan informasi dari pihak penjual terkait dengan harga pokok pembelian dan tingkat keuntungan yang diinginkan. Pada PT BPRS Bandar Lampung, pembiayaan *murabahah* ini sangat tinggi peminatnya sehingga resiko yang ada juga tinggi. Resiko dari pembiayaan muncul akibat kegagalan debitur dalam menyelesaikan kewajibannya, sehingga terjadinya pembiayaan bermasalah (macet).

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan ini sesuai dengan jurusan Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Pembiayaan dalam islam.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan kajian ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainnya yang mendukung seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan

serta kesediannya PT BPRS Bandar Lampung untuk dijadikan tempat penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Sistem yang baik akan memberikan manfaat dalam memahami lingkungan internal perusahaan. Salah satu sistem yang ada di perusahaan yaitu sistem pengendalian internal. Pengendalian internal mempunyai arti yang sangat penting oleh bank yakni sebagai pengendalian dan pengatur terhadap pembiayaan yang diberikan untuk memantau dan juga mengawasi pembiayaan tersebut. Setiap transaksi pembiayaan yang berkaitan dengan debitur harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Apabila terdapat kesalahan dalam administrasi pembiayaan, maka dapat menyebabkan informasi keliru dan pada akhirnya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak bank.⁸

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efesiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.⁹

Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha di luar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang

⁸Solihin Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010).

⁹Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke 4 (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 129.

termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan.¹⁰ Kegiatan usaha lembaga pembiayaan adalah Sewa Guna Usaha (*leasing*), Anjak Piutang (*factoring*), Usaha Kartu Kredit (*credit card*), dan Pembiayaan Konsumen (*consumer finance*).

Secara umum perusahaan pembiayaan berfungsi menyediakan produk yang berkualitas dan pelayanan yang profesional untuk menjamin kesetiaan pelanggan. Memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal untuk memperoleh pendapatan yang dapat memberikan kontribusi bagi pemegang saham, dan kesejahteraan bagi karyawan. Perusahaan pembiayaan selain beroperasi menggunakan sistem konvensional juga dapat melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah ialah pembiayaan berdasarkan persetujuan ataupun kesepakatan antara perusahaan pembiayaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan pembiayaan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹¹

Perbankan di Indonesia menganut dua sistem transaksi yang dikenal dengan bank konvensional dan bank syariah. Seperti halnya bank konvensional, bank syariah juga memiliki produk unggulan yang di tawarkan kepada masyarakat. Salah satu produk bank syariah yang menjadi ketertarikan

¹⁰Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 448/KMK. 017/2000 tentang perusahaan Pembiayaan yang diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 172/KMK.06/2002, dan PMK No. 84/PMK. 012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan.

¹¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, h. 335.

oleh nasabah adalah produk pembiayaan *murabahah*.¹² Pembiayaan *murabahah* mempunyai nilai yang cukup tinggi dan jumlahnya dari tahun ke tahun selalu meningkat, sehingga sangat diperlukannya suatu sistem pengendalian internal yang baik, agar tidak terjadi kesalahan ataupun penyelewengan oleh pihak tertentu. Pembiayaan jual beli (Akad *Al-Murabahah*) merupakan pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada nasabah untuk tujuan pembelian barang-barang halal baik konsumsi maupun investasi, dimana Bank mengambil margin (keuntungan) dalam jumlah tertentu atas harga pokok barang tersebut. Sistem pembayaran dengan cara cicilan atau angsuran kesepakatan.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terdapat pada latar belakang masalah itu sendiri. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nabila Shyavira Zakaria, Septarina Prita D.S, dan Siti Maria Wardayati menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap pembiayaan *murabahah* pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates sudah berjalan cukup baik. Namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kelemahan yang dapat menghambat pelaksanaan pengendalian internal.¹³ Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wartoyo dan Nova Gina Meutia dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah*

¹²Ummu Almaas Khoirunnisaa, Hendrik Manossoh dan Dhullo Afandi. *Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pembiayaan Murabahah pada BRI KC Manado* (Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13 (3), 2018, h. 498.

¹³Nabila Shyavira Zakaria, Septarina Prita D.S, dan Siti Maria Wardayati. *Evaluasi Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah Pada BMT Sidogiri*, (E-Journal, Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi 2015).

sudah diterapkan oleh PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon dan telah memadai serta memenuhi unsur-unsur sistem informasi akuntansi sedangkan pengendalian internal dapat dikatakan telah efektif, yang terdiri dari komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan. Dalam praktiknya pada pembiayaan, hanya saja lingkungan pengendalian pada manajemen selalu menetapkan target pembiayaan yang tinggi sehingga karyawan bisa saja mengabaikan prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan pada Bank.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Almaas Khoirunnisaa, Hendrik Manossoh dan Dhullo Afandi ialah bahwa pengendalian internal yang diterapkan untuk pembiayaan *murabahah* di BRI Syariah KC Manado meliputi aturan yang ditetapkan oleh manajemen, struktur organisasi, formulir dan dokumen yang digunakan dalam pembiayaan *murabahah*, pencatatan transaksi pembiayaan yang sah, serta pengawasan terhadap pembiayaan. Pengendalian internal terhadap pembiayaan *murabahah* pada BRI Syariah KC Manado sudah berjalan cukup baik. Namun, pada praktiknya masih ditemukan kelemahan yang dapat menghambat pelaksanaan pengendalian internal. Selain itu juga masih ditemukan karyawan yang melakukan rangkap kerja atau merangkap dua bagian. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip COSO, dimana penetapan otoritas

¹⁴Wartoyo Dan Nova Gina Meutia, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah* (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.4, No.2 Juli – Desember 2016. ISSN 2354 – 905X).

dan tanggung jawab dan pemisahan tugas harus lebih ditingkatkan dan lebih berkualitas dalam berbagai bidang spesialisasi.¹⁵

Dalam pandangan islam juga mewajibkan sikap adil dengan melunasi hutang, jika sudah sanggup untuk membayar serta dalam bank islam juga mewajibkan debitur harus diberi waktu toleransi untuk melunasi hutangnya jika iya tidak mampu, sesuai dengan perintah Allah SWT, sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾ سورة البقرة

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. (QS. Al-Baqarah (2): 280).¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa “Apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau akan terjerumus dalam kesulitan untuk membayar hutangnya, hendaknya yang memberi hutang memberi waktu penangguhan sampai dia lapang.”

BPRS Bandar Lampung merupakan lembaga keuangan yang salah satu kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat berdasarkan prinsip syariah sehingga dalam operasionalnya harus menetapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola.¹⁷ BPRS Bandar Lampung juga merupakan lembaga keuangan syariah yang tidak terlepas dari suatu masalah pembiayaan bermasalah (macet).

¹⁵Ummu Almaas Khoirunnisaa, Hendrik Manossoh dan Dhullo Afandih. 498 - 508.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sigma, 2015), h. 47.

¹⁷Otoritas Jasa Keuangan, *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/SEOJK.03/2019 Tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. h. 3

Pembiayaan yang mengalami kemacetan pada BPRS Bandar Lampung, salah satunya yaitu pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan bermasalah ditunjukkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk pembiayaan berbasis syariah yang merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah total pembiayaan. Tabel 1.1 menunjukkan kondisi NPF pada BPRS Bandar Lampung tahun 2016-2018.

Tabel 1.1
Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah pada BPRS Bandar Lampung
Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah Pembiayaan (Rp)	Pembiayaan Bermasalah (Macet)- (Rp)	Jumlah Nasabah	NPF (%)
2016	19,757,070,802	198,279,216	1,105	1%
2017	22,249,771,599	115,829,283	1,103	0,52%
2018	27,036,705,890	328,855,655	1,209	1,21%
Jumlah	69,043,548,291	642,964,154	3,417	2,73%

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019, BPRS Kota Bandar Lampung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi *Non Performing Financing* (NPF) pada pembiayaan *murabahah* di BPRS Bandar Lampung dalam 3 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah nasabah pembiayaan *murabahah* yang mengalami kemacetan pembayaran angsuran pembiayaan. Ini merupakan risiko yang dihadapi oleh BPRS Bandar Lampung yaitu pembiayaan *murabahah* bermasalah. Dari penjelasan tersebut sangat menarik untuk diteliti, apakah PT. BPRS Bandar Lampung telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan

khususnya pada pembiayaan *murabahah* yang sesuai dengan Sistem Pengendalian Internal yang berlaku di PT. BPRS Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Pembiayaan *Murabahah* dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018)”**.

D. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini maka peneliti berfokus tentang bagaimana sistem pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Bandar Lampung berdasarkan komponen sistem pengendalian internal serta pengendalian yang ditinjau dalam perspektif ekonomi islam berdasarkan data yang dimulai dari tahun 2016-2018.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi pokok-pokok masalah yang akan dikaji dan dijawab melalui penelitian.¹⁸ Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka menarik bagi penulis untuk menganalisis terkait pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Bandar Lampung berdasarkan Sistem Pengendalian Internal.

1. Bagaimanakah sistem pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Bandar Lampung?

¹⁸*Pedoman Penulisan Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017/2018.h. 30.*

2. Bagaimanakah sistem pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah* dalam Perspektif Ekonomi Islam di PT BPRS Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini perlu dilakukan karena terkait dengan perumusan masalah diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah* dalam Perspektif Ekonomi Islam di PT BPRS Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran yang berguna mengenai penerapan sistem pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan untuk pihak yang membutuhkan.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian.¹⁹

¹⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), h. 10-11.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁰

Penelitian ini didukung dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bertujuan mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, dokumen, *website* dan referensi lain yang berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal dan Pembiayaan *Murabahah*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain deskriptif. Deskriptif diartikan sesuatu yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian.²¹ Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya sistem pengendalian internal dapat mengatasi masalah pada pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Bandar Lampung. Desain deskriptif digunakan untuk membuat gambaran mengenai fenomena yang akan disajikan dalam bentuk narasi. Secara umum, metode deskriptif diberi nama metode survei.²²

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 9.

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Social dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 48.

²² *Ibid.*, h. 55.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mengungkapkan fenomena-fenomena di lapangan.²³

Peneliti menentukan subjek penelitian berupa partisipan dan tempat penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu analisis sistem pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah*. Subjek penelitian ini adalah pimpinan PT BPRS Bandar Lampung, Kepala Bagian Pemasaran dan subbagian pembiayaan sebagai partisipan. Penelitian ini dilakukan di PT BPRS Bandar Lampung yang beralamat di Jl. P. Antasari No. 148, Tj. Baru, Kedamaian, Kota Bandar Lampung, Lampung 35133.

4. Prosedur Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari tempat objek penelitian dari data pertanyaan yang berupa wawancara peneliti dengan narasumber.²⁴ Data ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui wawancara langsung antara peneliti dengan pihak-pihak di PT BPRS Bandar Lampung dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ketiga belas (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h.145.

²⁴V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁵ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui berbagai data dari buku, jurnal, dokumen dan situs website BPRS Bandar Lampung yaitu **banksyariahbandarlampung.co.id** serta referensi lain yang masih berkaitan dengan variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data.²⁶

a. Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terseleksi yaitu dengan menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.²⁷ Peneliti mengamati dan memahami untuk menemukan informasi yang lebih mendalam mengenai sistem pengendalian internal dalam melaksanakan pembiayaan *murabahah* yang ada di PT BPRS Bandar Lampung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan suatu kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitian di

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*..., h. 402.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 224.

²⁷ *Ibid.*, h. 231.

lapangan (lokasi).²⁸ Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan kepada pihak bank syariah, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara maka peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *handphone*, gambar, dan brosur sehingga diperoleh informasi yang lebih mendalam.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya bersejarah dari seseorang.²⁹

Analisis terhadap dokumen mengarahkan pada bukti yang konkret. Dengan menggunakan metode ini, kita diharapkan mampu menelaah isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita.³⁰ Untuk memperkuat data yang diperoleh khususnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih

²⁸ Abdulkadir, Muhammad. *Hukum Dan Penelitian Hukum* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2008), h. 68.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 240.

³⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*...., h.95.

mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain.³¹

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³² Dengan mereduksi data maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³³ Dengan langkah ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan langkah selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.³⁴

Setelah data terkumpul dan diolah, selanjutnya melakukan interpretasi data dan menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu dimulai dari fakta-fakta atau peristiwa-

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, h. 244.

³² *Ibid.* h. 431.

³³ *Ibid.* h. 434.

³⁴ *Ibid.* h. 438.

peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum, sehingga diperoleh data hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Pengendalian Internal

1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem merupakan suatu kesatuan usaha yang terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain yang berusaha mencapai suatu tujuan dalam suatu lingkungan kompleks. Pengertian tersebut mencerminkan adanya beberapa bagian dan hubungan antar bagian, hal ini menunjukkan kompleksitas dari sistem yang meliputi kerjasama antara bagian yang interdependen satu sama lain. Selain itu juga, dapat dilihat bahwa sistem berusaha mencapai tujuan. Pencapaian tujuan ini menimbulkan dinamika, perubahan yang terus menerus perlu dikembangkan dan dikendalikan.³⁵

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.³⁶

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi,

³⁵Marimin, Hendri Tanjung, Haryo Prabowo, *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bogor: Grasindo, 2016), h. 1

³⁶Hery, *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 11.

mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.³⁷ Sebuah sistem informasi yang tidak memasukkan unsur pengendalian internal besar kemungkinannya sistem informasi tersebut tidak ada gunanya. Salah satu tujuan pengendalian internal adalah menghasilkan informasi keuangan yang andal dan dapat dipercaya.³⁸

2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Tujuan sistem pengendalian internal adalah:

- a. Menjaga asset organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi, dan
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan tujuannya, sistem pengendalian internal tersebut dapat dibagi menjadi dua macam yaitu pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian internal administratif (*internal administrative control*). Pengendalian internal akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga asset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan

³⁷Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke 4 (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 129.

³⁸Anastasia Diana, Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: Andi, 2011), h.

akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

3. Komponen Sistem Pengendalian Internal

Sejalan dengan waktu, semakin didasari adanya berbagai faktor yang masih perlu diartikulasikan lebih jauh, seperti faktor manusia yang saling berinteraksi dalam lingkungan bisnis yang membentuk tata nilai perusahaan, adanya risiko intrinsik atau risiko potensial yang kurang terbaca pada *historical/current* data, dan kelemahan-kelemahan komunikasi internal. Jadi sejak tahun 1992 COSO (*The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) memperkenalkan kerangka pengendalian yang terdiri dari 5 komponen sistem pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian melingkupi sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal organisasi. Diharapkan lingkungan pengendalian dapat menimbulkan dampak yang luas untuk keseluruhan sistem pengendalian.

Berikut 5 (lima) prinsip pada lingkungan pengendalian yang dapat diterapkan agar dapat terwujud dengan baik dalam pelaksanaan pengendalian yaitu:

- 1) Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan kode etik.

- 2) Direksi menunjukkan kemandirian dari manajemen dan mempertajam pengawasan dewan direksi.
- 3) Manajemen menetapkan struktur, aturan pelaporan dan otoritas yang sesuai untuk mengejar tujuan, akan tetapi tetap berada di bawah pengawasan dewan direksi.
- 4) Organisasi menunjukkan komitmen untuk merekrut, mengembangkan, dan menjaga individu yang kompeten dalam pencapaian tujuan.
- 5) Organisasi menjaga akuntabilitas setiap individu dalam tanggung jawab terhadap pengendalian untuk mencapai tujuan.

b. Penilaian Risiko

Semua organisasi menghadapi risiko, yaitu dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis maupun non bisnis. Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang memiliki efek terhadap ketercapaian tujuan. Penaksiran risiko melibatkan proses yang berulang dan juga dinamis.

Penaksiran risiko menjadi dasar pertimbangan bagaimana suatu risiko akan ditangani 4 (empat) prinsip dalam penaksiran risiko agar dapat terwujud dengan baik dalam pelaksanaan pengendalian, yaitu:

- 1) Organisasi menjelaskan tujuan dengan cukup jelas agar dapat dilakukan penentuan serta penaksiran risiko yang berhubungan dengan tujuan tersebut.

- 2) Organisasi menemukan risiko yang mungkin terjadi dalam proses pencapaian suatu tujuan terhadap entitas terkait dan melakukan analisis sebagai dasar penentuan langkah yang akan diambil untuk menangani risiko tersebut.
- 3) Organisasi mempertimbangkan potensi terjadinya *fraud* dalam menaksir suatu risiko yang mungkin terjadi dalam proses pencapaian tujuan.
- 4) Organisasi menentukan dan menilai perubahan yang mungkin diambil untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem pengendalian internal.

c. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk standarisasi proses kerja, sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi keterbatasan serta kesalahan adalah tindakan yang dilakukan melalui ketentuan dan prosedur untuk memastikan arahan manajemen terkait mitigasi risiko yang dilaksanakan dengan baik. Aktivitas pengendalian dilakukan pada seluruh tingkat entitas dalam berbagai tahap dalam proses bisnis dan melalui lingkungan teknologi.

Berikut adalah 3 (tiga) prinsip dalam aktivitas pengendalian agar dapat terwujud dengan baik yaitu:

- 1) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang dapat memberikan kontribusi terhadap proses mitigasi risiko yang

mungkin terjadi selama pencapaian tujuan hingga mencapai tingkatan yang diinginkan.

- 2) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian terhadap teknologi yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan.
- 3) Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang dapat mewujudkan apa yang diharapkan dan juga prosedur yang dapat menjalankan kebijakan tersebut.

d. Pemantauan (Pengawasan)

Pemantauan ataupun pengawasan terhadap sistem pengendalian internal akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian internal dapat di monitor secara efektif melalui penilaian khusus atau sejalan dengan manajemen.

Pada pengawasan atau evaluasi terdapat 2 (prinsip) yang apabila diterapkan dalam pelaksanaan pengendalian internal dapat terwujud dengan baik, yaitu:

- 1) Organisasi memilih, mengembangkan dan menjalankan evaluasi berjalan dan evaluasi terpisah untuk menjamin semua komponen pengendalian internal berjalan dengan baik serta sesuai kebutuhan atau tidak.
- 2) Organisasi mengevaluasi dan membahas defisiensi pengendalian internal secara berkala kepada pihak yang bertanggung jawab untuk

mengambil tindakan perbaikan, termasuk manajemen senior dan dewan direksi

e. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi merupakan unsur-unsur yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen, untuk pedoman operasi dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum serta peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan.³⁹ Informasi diperlukan oleh entitas untuk menjalankan tanggung jawab pengendalian agar dapat menunjang pencapaian tujuan. Manajemen menerima atau menghasilkan informasi yang berkaitan dan berkualitas dari sumber luar ataupun dari dalam untuk menunjang fungsi pengendalian internal. Komunikasi adalah proses penyediaan, pembagian, dan pemenuhan informasi yang dibutuhkan yang bersifat kontinyu serta berulang.

Komunikasi internal berarti informasi disebarluaskan dalam lingkungan organisasi dan antar entitas. Terdapat 3 (tiga) prinsip pada informasi dan komunikasi apabila diterapkan maka dapat terwujud dengan baik dalam pelaksanaan pengendalian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Organisasi mendapatkan atau menghasilkan serta menggunakan informasi yang berkaitan dan berkualitas untuk mendukung fungsi dari pengendalian internal.

³⁹Valery G. Kumaat, *Internal Audit* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 16.

- 2) Organisasi berkomunikasi secara internal untuk berbagi informasi yang berguna untuk mendukung pengendalian internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab dalam pengendalian.
- 3) Organisasi berkomunikasi dengan pihak luar mengenai masalah yang mempengaruhi pengendalian internal.⁴⁰

4. Unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset, utang, pendapatan, dan beban.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.⁴¹

5. Fungsi Penting Pengendalian Internal

Pengendalian internal menjalankan tiga fungsi penting yaitu:

⁴⁰IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), *Modul Chartered Accountant Sistem Informasi dan Pengendalian Internal* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 99-100.

⁴¹Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 130-135.

- a. Pengendalian preventif untuk mencegah masalah sebelum terjadi. Misalnya mempekerjakan personil yang memiliki keahlian, membagi wewenang karyawan dan mengendalikan akses fisik atas asset dan informasi.
- b. Pengendalian detektif untuk menemukan masalah yang tidak dapat dicegah. Misalnya pengecekan ulang atas perhitungan dan penyusunan rekonsiliasi bank dan neraca saldo bulanan.
- c. Pengendalian korektif untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memperbaiki dan memulihkannya dari kesalahan yang terjadi. Misalnya mengarsip salinan dokumen, mengoreksi input data yang salah dan memasukkan ulang transaksi untuk pemrosesan berikutnya.

Pengendalian internal dibedakan dalam dua kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengendalian umum untuk memastikan lingkungan pengendalian dari suatu organisasi stabil dan dikelola dengan baik.
- b. Pengendalian aplikasi untuk memastikan transaksi telah diproses dengan benar. Pengendalian aplikasi menekankan pada akurasi, kelengkapan, validitas dan otoritas data yang diperoleh, dimasukkan, diproses, disimpan, dipindahkan ke sistem lain, serta dilaporkan.⁴²

6. Sistem Pengendalian Internal dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pengendalian dan pengawasan adalah dua istilah yang secara etimologis berasal dari kata *controlling*. Dalam praktik manajemen,

⁴²IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), *Modul Chartered Accountant Sistem Informasi dan Pengendalian Internal*, h. 39.

pengendalian ada kecenderungan mengadakan tindakan korektif. Dalam pandangan islam pengendalian dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengkoreksi yang belum benar dan membenarkan yang hak.⁴³

Ekonomi islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami. Yang dimaksudkan dengan cara-cara yang islami di sini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁴⁴

Al-Qur'an memberi petunjuk agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha tidak ada unsur eksploitasi, dan terbebas dari kecurigaan atau penipuan, seperti keharusan membuat administrasi transaksi kredit.⁴⁵ Pembagian pengendalian dalam ajaran islam terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:⁴⁶

1. Pengendalian (*control*) yang berasal dari diri sendiri, bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ
نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ

⁴³Neneng Nurhasanah, *Pengawasan Islam dalam Operasional Lembaga Keuangan Syariah* (Jurnal MIMBAR, Vol 29, NO. 1, Juni, 2013), h. 13.

⁴⁴P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 17.

⁴⁵Madnasir, Khoiruddin, *Etika Bisnis dalam Islam* (Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012), h. 95.

⁴⁶Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dan Praktik* (Jakarta: Gema Insane, 2003), h. 156.

وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيَّنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ^ج

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾ سورة المجادلة

Artinya: “*Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia- lah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia- lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu*”.
(QS. Al- Mujadalah (58) : 7).⁴⁷

Pengendalian yang efektif adalah yang berasal dari dalam diri sendiri. Ada sebuah hadits yang mengatakan, “*Bertakwalah Anda kepada Allah, dimana pun anda berada*”. Takwa tidak mengenal tempat, takwa juga bukan sekedar di masjid, buka pula sekedar diatas sajadah, namun juga ketika beraktivitas, baik ketika berada di kantor maupun ketika melakukan berbagai aktivitas.

Takwa semacam inilah yang mampu menjadi kontrol yang paling efektif. Takwa semacam ini dapat tercapai jika para manajer bersama-sama dengan para karyawan, melakukan kegiatan-kegiatan ibadah secara intensif. Intinya adalah bagaimana menghadirkan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang disebut dengan kontrol yang sangat kuat yang berasal dari dalam diri.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 543.

2. Suatu pengendalian akan lebih efektif jika sistem pengendalian tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri yaitu seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan dari manajemen yang ada.

Pengendalian dalam islam memiliki beberapa landasan, yaitu sebagai berikut:⁴⁸

a. *Tawashau bil haqqi* (تَوَاصَوْا بِالْحَقِّ)

Yaitu saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas. Tidak mungkin sebuah pengendalian akan berlangsung dengan baik tanpa norma yang jelas. Norma dan etika itu tidak bersifat individual, melainkan harus disepakati bersama dengan aturan-aturan yang jelas.

b. *Tawashau bis shabri* (تَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ)

Yaitu saling menasehati atas dasar kesabaran, dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang-ulang.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

سورة العصر ٣

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”
(Q.S. Al-‘Ashr (103): 3)⁴⁹

Pada umumnya, seorang manusia sering mengulangi kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan *tawa*

⁴⁸*Ibid.*, h. 160.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 601.

shaubis shabri atau berwasiat dengan kesabaran. Suatu koreksi yang diberikan juga harus berulang-ulang. Memberi koreksi sebaiknya tidak hanya sekali, maka dari itu sangat pentinglah kesabaran.

c. ***Tawashau bil Marhamah* (تَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ)**

Yaitu saling menasehati atas dasar kasih sayang, yaitu pengendalian dengan pendekatan secara personal dimana kita dituntut untuk sabar, cara menyampaikannya pun harus baik dan tidak berputus asa dengan tujuan untuk mencegah (*preventif*).

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿٩٠﴾ سورة البلد ١٧

Artinya: *Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. (Q.S Al-Balad (90) :17)*⁵⁰

Rasulullah SAW telah memberikan suatu teladan yaitu bagaimana seorang muslim melakukan pengendalian (manajemen) dalam melakukan suatu pekerjaan. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW mengelola (*manage*) atau mempertahankan (*maintain*) kerja sama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan Nabi adalah memberikan *reward* (penghargaan) atas suatu kreativitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Manajemen islam pun tak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi).⁵¹

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 594.

⁵¹*Ibid.*, h. 161.

B. Lembaga Pembiayaan Syariah

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan syariah kepada nasabah.⁵²

Secara umum sistem pembiayaan syariah adalah sama seperti halnya pada pembiayaan konvensional, yaitu perusahaan pembiayaan syariah menyediakan pembiayaan seperti sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, usaha kartu kredit.⁵³ Pembiayaan syariah dalam melakukan kegiatan pembiayaan harus berdasarkan prinsip syariah, yaitu pembiayaan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara perusahaan pembiayaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan pembiayaan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil atau dengan akad-akad syariah lainnya seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *salam*, *istisna*, dan *murabahah*.⁵⁴

⁵²Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 304.

⁵³Ade Arthesa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Jakarta: PT Indeks, 2006), h. 247.

⁵⁴Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor PER-03/BL/2007 Tentang Kegiatan Perusahaan Berdasarkan Prinsip Syariah. Disetujui oleh DSN-MUI melalui surat Nomor B-323/DSNMUI/XI/2007.

2. Tujuan Pembiayaan

Menurut fungsinya, terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:

- a. *Profitability*, yakni bertujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini terdapat unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian keuntungan merupakan tujuan dari pemberian pembiayaan yang berbentuk hasil yang diterima.
- b. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.⁵⁵

3. Unsur-unsur Pembiayaan

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pembiayaan adalah sebagai berikut:

⁵⁵Viethzal Rivai, Andria Permata, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 5.

- a. Kepercayaan, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada debitur berupa uang, jasa maupun barang yang akan benar-benar diterima kembali oleh bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Kesepakatan, yaitu kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban. Kesepakatan penyaluran pembiayaan dituangkan dalam akad pembiayaan yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah.
- c. Jangka waktu, yaitu setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu ini mencakup waktu pengambilan pembiayaan yang telah disepakati. Semua pembiayaan pasti memiliki jangka waktu.
- d. Risiko, yaitu dalam memberikan pembiayaan kepada perusahaan atau nasabah bank tidak selamanya mendapatkan keuntungan, bank juga bisa dirugikan. Seperti ketika terjadinya *side streaming*, lalai dan kesalahan yang disengaja maupun menyembunyikan keuntungan oleh nasabah.
- e. Balas Jasa, yaitu keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa yang dikenal dengan bagi hasil. Balas jasa dalam bentuk bagi hasil dan biaya administrasi merupakan keuntungan bank.⁵⁶

C. Pembiayaan *Murabahah*

1. Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Secara bahasa, kata *murabahah* berasal dari kata (Arab) *rabaha*, *yurabihu*, *murabahatan*, yang berarti untung atau menguntungkan, seperti

⁵⁶Muhammad Syafi'I Antonio. *Bank syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Tazkia Cendekia, 2001), h. 94.

ungkapan “*tijaratun rabihun, wa baa’u asy-syai murabahahan*” artinya perdagangan yang menguntungkan. Kata *murabahah* juga berasal dari kata *ribhun* atau *rubhun* yang berarti tumbuh, berkembang dan bertambah.⁵⁷ *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyebutkan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang telah disepakati oleh penjual (bank) dan pembeli (nasabah).⁵⁸

Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah, dan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya (bank dapat meminta uang muka pembelian pada nasabah).⁵⁹ Pengertian ini menunjukkan bahwa transaksi *murabahah* tidak harus dalam bentuk pembayaran tangguh (kredit), melainkan dapat juga dalam bentuk tunai setelah menerima barang, ditangguhkan dengan membayar sekaligus dikemudian hari.

2. Dasar Hukum *Murabahah*

Jual beli dengan sistem *murabahah* merupakan akad jual beli yang diperbolehkan, hal ini berlandaskan pada dalil-dalil yang terdapat dalam Al-qur’an, hadits ataupun ijma ulama. Diantara dalil yang memperbolehkan praktik jual beli *murabahah* yaitu sebagai berikut:

⁵⁷Faturrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafindo, 2013), h. 108.

⁵⁸Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003) h. 73.

⁵⁹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), h. 115.

a. Al-Qur'an

Ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan rujukan dasar akad transaksi *murabahah*, terdapat dalam QS. An- Nisa (4): 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ سورة النساء ٢٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.(QS. An- Nisa (4): 29)⁶⁰

Dalam ayat ini, Allah mempertegas legalitas dan keabsahan jual beli secara umum, serta menolak dan melarang konsep ribawi. Berdasarkan ketentuan ini, jual beli *murabahah* mendapatkan pengakuan dan legalitas dari syariah, dan sah untuk dioperasionalkan dalam praktik pembiayaan bank syariah karena ia merupakan salah satu bentuk jual beli dan tidak mengandung unsur ribawi.

b. Al-Hadits

Al-Hadits merupakan segala sesuatu yang dirajuk/disandarkan kepada nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan.⁶¹ Berikut hadits nabi yang mendukung keabsahan *murabahah*, yaitu: terdapat dalam hadits disebutkan riwayat dari Abu Said Al Khudri bahwa Rasulullah bersabda:

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 83.

⁶¹Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ، (رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان)

Artinya: “Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka”. (HR. al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).

Hadits di atas memberikan prasyarat bahwa akad jual beli *murabahah* harus dilakukan dengan adanya kerelaan masing-masing pihak ketika melakukan transaksi. Segala ketentuan yang terdapat dalam jual beli *murabahah*, seperti penentuan harga jual, margin yang diinginkan, mekanisme pembayaran, dan lainnya, harus terdapat persetujuan dan kerelaan antara pihak nasabah dan bank, tidak bisa ditentukan secara sepihak.⁶²

c. Fatwa DSN-MUI tentang *Murabahah*

Fatwa DSN-MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Murabahah*: Menimbang, Mengingat, Memperhatikan, Memutuskan, Menetapkan: Fatwa tentang *Murabahah*.

Pertama: Ketentuan Umum *Murabahah* dalam Bank Syariah

- 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
- 2) Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariah islam.
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.

⁶²Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 92.

- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri dan pembelian ini harus sah dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
- 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesanan) dengan harga jual senilai harga beli *plus* keuntungannya. Dalam kaitan ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- 9) Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

Kedua: Ketentuan *Murabahah* kepada Nasabah

- 1) Nasabah mengajukan permohonan dan janji pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
- 2) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- 3) Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli-nya) sesuai dengan janji yang telah

disepakatinya karena secara hukum janji tersebut mengikat, kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.

- 4) Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- 5) Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- 6) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- 7) Jika uang muka memakai kontrak *'urbun* sebagai alternatif dan uang muka, maka:
 - a. Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
 - b. Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut, dan jika uang muka tidak mencukupi nasabah wajib melunasi kekurangannya.

Ketiga: Jaminan dalam *Murabahah*

- 1) Jaminan dalam *murabahah* dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya.
- 2) Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

Keempat: Utang dalam *Murabahah*

- 1) Secara prinsip, penyelesaian utang nasabah dalam transaksi *murabahah* tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan utangnya kepada bank.
- 2) Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruh angsurannya.
- 3) Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan uangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

Kelima: Penundaan Pembayaran dalam *Murabahah*

- 1) Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian utangnya.
- 2) Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

Keenam: Bangkrut dalam *Murabahah*

Jika nasabah telah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan utangnya, bank harus menunda tagihan utang sampai ia menjadi sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan.⁶³

3. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Murabahah*

Rukun jual beli menurut mazhab Nahafi adalah ijab dan qabul yang menunjukkan adanya pertukaran atau kegiatan saling memberi yang menempati kedudukan ijab dan qabul itu.⁶⁴

a. Rukun

- 1) Pihak yang berakad, yaitu terdiri dari penjual (*ba'i*) dan pembeli (*musytari*)
- 2) Objek yang diakadkan:
 - a) Barang yang diperjualbelikan yaitu suatu barang yang diperlukan oleh nasabah dan bank membelinya dan menjualnya kembali kepada nasabah.
 - b) Harga yaitu harga pembelian barang yang diperlukan oleh nasabah dan bank menyatakan jumlah keuntungan yang akan diambil.
- 3) Sighat (Ijab dan Qabul)
 - a) Serah (Ijab) yaitu penyerahan suatu barang dari pihak bank kepada pihak nasabah
 - b) Terima (Qabul) yaitu pernyataan penerimaan pihak nasabah terhadap suatu barang yang diperlukannya kepada pihak bank.

⁶³Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, h. 195-196.

⁶⁴Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, h. 28.

b. Syarat *Murabahah*

1) Syarat berakad:

- a) Cakap hukum
- b) Sukarela (ridho) tidak dalam keadaan dipaksa/ terpaksa/ dibawah tekanan

2) Objek yang diperjual belikan

- a) Tidak termasuk yang diharamkan
- b) Bermanfaat
- c) Penyerahannya dari penjual ke pembeli dapat dilakukan
- d) Merupakan hak milik penuh yang berakad
- e) Sesuai dengan spesifikasi antara yang diserahkan penjual dan yang diterima pembeli

3) Akad Sighat

- a) Harus jelas dan disebutkan secara spesifikasi dengan siapa berakad
- b) Antara Ijab dan Qabul harus selaras baik dengan spesifikasi barang maupun barang yang disepakati
- c) Tidak mengandung klausul yang bersifat menggantungkan keabsahan transaksi pada hal atau kejadian yang akan datang
- d) Tidak membatasi jangka waktu.

4. Jenis-Jenis Pembiayaan *Murabahah*

Jenis pembiayaan *murabahah* yang terdapat di bank syariah yaitu sebagai berikut:

a. *Murabahah* berdasarkan Pesanan

Dalam *murabahah* jenis ini, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli. *Murabahah* dengan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. *Murabahah* yang bersifat mengikat berarti pembeli harus membeli barang yang dipesannya dan tidak dapat membatalkan pesannya. Adapun *murabahah* yang bersifat tidak mengikat bahwa walaupun telah memesan barang tetapi pembeli tersebut tidak terikat, maka pembeli dapat menerima atau membatalkan barang tersebut.

b. *Murabahah* Tanpa Pesanan

Murabahah ini termasuk kedalam jenis *murabahah* yang bersifat tidak mengikat. *Murabahah* ini dilakukan tidak melihat ada yang pesan atau tidak, sehingga penyediaan barang dilakukan sendiri oleh penjual.

5. Manfaat dan Resiko Pembiayaan *Murabahah*

Berikut ini manfaat dan beberapa resiko dari pembiayaan *murabahah*:

a. Manfaat *Murabahah*

Ba'i al-murabahah memberi banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu juga, sistem *ba'i al-murabahah* juga sangat sederhana. Hal tersebut memudahkan penanganan administrasinya di bank syariah.

b. Risiko *Murabahah*

Diantara kemungkinan risiko yang harus diantisipasi yaitu sebagai berikut:

- 1) *Default* atau kelalaian; nasabah sengaja tidak membayar angsuran.
- 2) Fluktuasi harga komparatif, ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga beli tersebut.
- 3) Penolakan nasabah; barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab. Bisa jadi karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya. Karena itu, sebaiknya dilindungi dengan asuransi. Kemungkinan lain karena nasabah merasa spesifikasi barang tersebut berbeda dengan yang di pesan. Bila bank telah mendatangani kontrak pembelian dengan penjualnya, barang tersebut akan menjadi milik bank. Dengan demikian, bank mempunyai risiko untuk menjualnya kepada pihak lain.
- 4) Dijual; karena *Ba'i al-murabahah* bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah, nasabah bebas melakukan apapun terhadap asset miliknya tersebut, termasuk untuk menjualnya. Jika terjadi demikian, risiko untuk *default* akan besar.⁶⁵

⁶⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Cet. 1, h. 106.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Shyavira Zakaria, Septarina Prita D.S, dan Siti Maria Wardayati "*Evaluasi Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah pada BMT Sidogiri*" Pada Tahun 2015.⁶⁶

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap pembiayaan *murabahah* pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates sudah berjalan cukup baik. Namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kelemahan yang dapat menghambat pelaksanaan pengendalian internal. Salah satunya pada penilaian risiko, penerapan analisis 5c dalam analisis kredit, akan dapat memaparkan kondisi calon debitur secara menyeluruh. Selain itu risiko-risiko baik dari sisi nasabah dan bank telah diminimalisir oleh BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates secara efektif dan efisien dengan menerapkan manajemen pengelolaan risiko dengan memasukkan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Namun dalam praktiknya, kantor cabang pembantu Kaliwates tidak melakukan perhitungan ATMR karena dianggap tidak mudah dan banyak karyawan yang tidak mengerti cara perhitungan ATMR.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wartoyo dan Nova Gina Meutia yang berjudul "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang

⁶⁶Nabila Shyavira Zakaria, Septarina Prita D.S, dan Siti Maria Wardayati. *Evaluasi Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah Pada BMT Sidogiri*, h. 5

Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah”
Pada Tahun 2016.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah* sudah diterapkan oleh PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon dan telah memadai serta memenuhi unsur-unsur sistem informasi akuntansi sedangkan pengendalian internal dapat dikatakan telah efektif, yang terdiri dari komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan. Dalam praktiknya pada pembiayaan, hanya saja lingkungan pengendalian pada manajemen selalu menetapkan target pembiayaan yang tinggi sehingga karyawan bisa saja mengabaikan prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan pada Bank.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Almaas Khoirunnisaa, Hendrik Manossoh dan Dhullo Afandi dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pembiayaan *Murabahah* pada BRI KC Manado” pada Tahun 2018.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa pengendalian

⁶⁷Wartoyo Dan Nova Gina Meutia, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah*, h. 345.

⁶⁸Ummu Almaas Khoirunnisaa, Hendrik Manossoh dan Dhullo Afandi, *Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pembiayaan Murabahah pada BRI KC Manado*, h. 498.

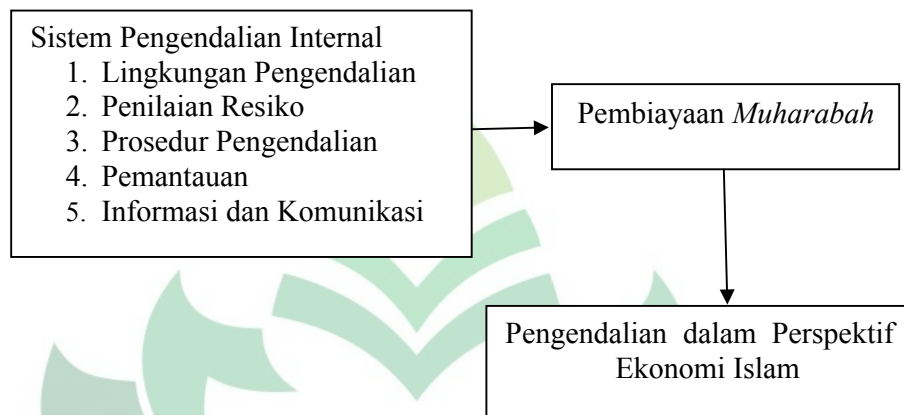
internal yang diterapkan untuk pembiayaan *murabahah* di BRI Syariah KC Manado meliputi aturan yang ditetapkan oleh manajemen, struktur organisasi, formulir dan dokumen yang digunakan dalam pembiayaan *murabahah*, pencatatan transaksi pembiayaan yang sah, serta pengawasan terhadap pembiayaan. Pengendalian internal terhadap pembiayaan *murabahah* pada BRI Syariah KC Manado sudah berjalan cukup baik. Namun, pada praktiknya masih ditemukan kelemahan yang dapat menghambat pelaksanaan pengendalian internal. Selain itu juga masih ditemukan karyawan yang melakukan rangkap kerja atau merangkap dua bagian. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip COSO, dimana penetapan otoritas dan tanggung jawab dan pemisahan tugas harus lebih ditingkatkan dan lebih berkualitas dalam berbagai bidang spesialisasi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa masih terdapatnya permasalahan yang terjadi dalam pembiayaan *murabahah*, hal itu dikarenakan tingkat risiko yang terjadi pada pembiayaan tersebut sangat tinggi dan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah (macet). Masalah tersebut memperkuat penelitian selanjutnya untuk meneliti kembali dengan studi kasus yang berbeda. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis permasalahan yang ada berdasarkan komponen sistem pengendalian internal dalam pembiayaan *murabahah* pada PT BPRS Bandar Lampung serta meninjau fenomena yang ada dari sudut pandang ekonomi Islam.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu permasalahan yang penting.⁶⁹ Berikut bagan yang menunjukkan kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir tersebut menggambarkan bahwa penelitian ini membahas tentang Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Pembiayaan *Murabahah* di PT BPRS Bandar Lampung dengan menggunakan komponen sistem pengendalian internal yang terdiri dari 5 komponen, yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Prosedur Pengendalian, Pemantauan, serta Informasi dan Komunikasi.

Dalam penelitian ini juga menggunakan teori pengendalian internal dalam pandangan islam yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu, pengendalian yang berasal dari dalam diri sendiri dan pengendalian yang berasal dari luar

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 88.

diri sendiri. Kemudian dianalisis dengan teori tersebut untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal pada pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Bandar Lampung, dan apakah telah diterapkan sesuai dengan perspektif islam.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ade Arthesa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: PT Indeks, 2006.
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Tazkia Cendekia, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ketigabelas, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Social dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dan Praktik*, Jakarta: Gema Insane, 2003.
- Djamil, Faturrahman, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafindo, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sigma, 2015.
- Kumaat, Valery G, *Internal Audit*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Hanif, *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada PK-BLU Studi Kasus Di IAIN Raden Intan Lampung*, Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2013.
- Hery, *Pengedalian Akuntansi dan Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2014.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), *Modul Chartered Accountant Sistem Informasi dan Pengendalian Internal*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Ifham, Solihin Ahmad, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

- Karim, Adiwarman A, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 448/KMK. 017/2000 tentang perusahaan Pembiayaan yang diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 172/KMK.06/2002, dan PMK No. 84/PMK. 012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan.
- Koto, Alaidin, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Madnasir, Khoiruddin, *Etika Bisnis dalam Islam*, Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012.
- Marimin, Hendri Tanjung, Haryo Prabowo, *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: Grasindo, 2016.
- Muhammad, Abdulkadir, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2008.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: YKPN, 2015.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke 4, Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Nawawi, Ismail, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Pedoman Penulisan Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017/2018.*
- Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor PER-03/BL/2007 Tentang Kegiatan Perusahaan Berdasarkan Prinsip Syariah. Disetujui oleh DSN-MUI melalui surat Nomor B-323/DSNMUI/XI/2007.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Edisi Pertama, Kencana, 2014.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

-----. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015.

-----. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Viethzal Rivai, Andria Permata, *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.

Jurnal

Nurhasanah, Neneng, *Pengawasan Islam dalam Operasional Lembaga Keuangan Syariah*, Jurnal MIMBAR, Vol 29, NO. 1, Juni, 2013.

Nabila Shyavira Zakaria, Septarina Prita D.S, dan Siti Maria Wardayati. *Evaluasi Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah Pada BMT Sidogiri*, E-Journal, Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2015.

Otoritas Jasa Keuangan, *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/SEOJK.03/2019 Tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*.

-----. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2019 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*.

Wartoyo Dan Nova Gina Meutia, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.4, No.2 Juli – Desember 2016.

Ummu Almaas Khoirunnisaa, Hendrik Manossoh dan Dhullo Afandi. *Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pembiayaan Murabahah pada BRI KC Manado*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13 (3), 2018.

Wawancara

Berlian Feni Agustin, Adm. Pembiayaan, *Wawancara Pribadi*, BPRS Bandar Lampung. Tanggal 02 September 2019.

Dephi Wibowo, Kepala Bagian, *Wawancara Pribadi*, BPRS Bandar Lampung.
Tanggal 21 Agustus 2019.

Marsono, Direktur, *Wawancara Pribadi*, BPRS Bandar Lampung

Data:

Brosur Pembiayaan PT BPRS Bandar Lampung.

Data Sekunder PT. BPRS Bandar Lampung, Tanggal 02 Agustus 2019

Data Sekunder BPRS Bandar Lampung, Tanggal 21 Agustus 2019.

